

DAFTAR LAMPIRAN

Riwayat Hidup Penulis.....	153
Instrumen Penelitian.....	154
Lembar Observasi	154
Hasil Studi Dokumentasi	162
Transkrip Wawancara.....	165



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini masyarakat dihadapkan pada hegemoni media, revolusi ilmu pengetahuan, dan teknologi (iptek) dampak dari semua itu selain mendatangkan sejumlah kemudahan akan tetapi juga mengundang sejumlah kekhawatiran utamanya bagi orang tua. Salah satunya adalah televisi yang minim nilai-nilai pendidikan bagi anak ditambah lagi maraknya sosial media yang dengan mudah dapat diakses kapan pun dan dimana pun berada, sosial media sangat mudah dalam mempublikasikan hal hal negatif dan perilaku tercela yang mana hal ini dapat mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-harinya (Doni, 2009), seperti yang dilansir oleh Kompas seorang anak perempuan berinisial EN berusia 13 tahun, warga Kecamatan Makasar yang menjadi korban penjualan orang dan prostitusi daring yang lebih mengkhawatirkan nya lagi kejahatan ini dilakukan oleh pacar nya sendiri. *Kompas* (Jakarta, 28 Desember 2021) ditambah lagi dengan kasus yang dilakukan oleh lima anak di bawah umur pelaku perusakan dan pencurian di sekolah, hasil curian buat main di warnet lima anak yang masih di bawah umur di Karimun. *Tribun* (Jakarta, 12 Oktober 2020)

Berbagai permasalahan menimpa Bangsa Indonesia seperti masih adanya konflik sosial di berbagai tempat, sering mengedepankan cara kekerasan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, praktek korupsi yang semakin canggih dan massif, sering terjadi perkelahian antar pelajar, pelanggaran etika dan susila yang semakin vulgar, munculnya aliran yang dianggap sesat dan cara-cara penyelesaiannya yang cenderung menggunakan kekerasan, tindakan kejahatan yang mengancam ketenteraman dan keamanan, praktek demokrasi liberal yang ekstrem dalam berbagai aspek kehidupan sehingga bertabrakan dengan budaya dan nilai-nilai kepatutan sebagai bangsa Timur dan bangsa yang religius.

Sebagai bangsa Muslim terbesar di dunia, Indonesia juga masih menghadapi persoalan yang serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, antara lain masih adanya sebagian umat Islam yang belum at home sebagai Bangsa

Indonesia. Mereka belum sepenuhnya menerima keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai bentuk negara yang final. Masih adanya sebagian umat yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan untuk hidup bersama dalam keberbedaan. Impak dari sikap itu antara lain berupa masih kuatnya eksklusifitas, maraknya gerakan-gerakan umat yang kontra produktif, seperti terorisme, gerakan-gerakan bawah tanah yang bertujuan mengganti bentuk negara, berbagai bentuk pembangkangan dan bahkan perlawanan terhadap negara dan pemerintahan yang sah. Akibat dari sikap sebagian umat Islam ini sangat luas, berangkai dan kontra produktif bagi bangsa dan negara, dan khususnya bagi umat Islam.

Semua kejahatan diatas ini menunjukkan bahwasanya keterpurukan akhlak yang terjadi di negeri ini sangat mengkhawatirkan untuk mencegah tindakan negatif pada diri seseorang maka sangat diperlukan pendidikan akhlak (Gaffar, 2011) dalam pelaksanaannya pendidikan akhlak meliputi tiga point penting yaitu: 1) Proses transformasi nilai-nilai, 2) internalisasi dalam kepribadian, 3) menjadi satu dalam perilaku. (Ilviatun, 2016).

Pendidikan dalam Islam adalah menanamkan ke dalam jiwa anak akhlak yang mulia di masa pertumbuhan dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi satu kemampuan meresap dalam jiwanya, kemudian buahnya terwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk memanfaatkan cinta tanah air. (Muslih, 2021) jiwa anak yang tumbuh dengan nasihat dan tertanam dalam dirinya akhlak yang mulia akan membawa kebaikan untuk dirinya, keluarganya, dan masyarakat.

Akhlak merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun sebuah rumah tangga yang bahagia. (Suparman, 2017) Suatu keluarga yang tidak dibangun dengan tonggak akhlak yang mulia tidak akan hidup dengan bahagia, sekalipun kekayaan materinya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga yang serba kekurangan dalam masalah perekonomian dapat bahagia berkat pembinaan akhlak keluarganya.

Pendidikan akhlak dianggap sangat penting karena dengan akhlak yang baik bisa membuat seseorang menjadi individu yang lebih matang, bertanggung jawab dan produktif (Haitami, 2013) Dalam Islam orang tua wajib memperhatikan setiap fase perkembangan anak sejak masih dalam kandungan, kelahiran, rada`ah (menyusui), masa kanak-kanak, remaja, hingga dewasa (Idris, 2017) perhatian orang tua dalam setiap fase perkembangan anak dalam Islam menunjukkan tentang pentingnya peran keluarga dalam pembinaan akhlak anak.

Implementasi pendidikan akhlak perlu didukung oleh semua lembaga pendidikan yang ada termasuk lingkungan keluarga. Hal ini karena lingkungan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.(Unang, 2019) di dalam keluarga, anak lahir, tumbuh dan berkembang serta pertama kali mengetahui orang lain melalui hubungan dengan orang tua nya, keluarga menjadi tempat pertama sosialisasi kehidupan bagi anak-anak. (Ahmadi, 2007) Keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dalam mendidik anak ini harus menjadi gerbang utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak. Dari perilaku orang tua, untuk pertama kalinya seorang anak mengalami pembentukan watak (kepribadian) dan pengarahan moral dan akhlak.

Dalam pandangan Islam, akhlak adalah misi utama yang harus dilaksanakan dalam kehidupan seorang Muslim. Eksistensi seorang Muslim itu sendiri adalah cerminan dari perilaku akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang paling urgen dalam membentuk moral kepribadian anak adalah pendidikan agama, melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan agama hanya diberikan 2 jam pelajaran, dengan alokasi waktu tersebut, tidak akan mampu membentuk anak berperilaku dan memiliki moral yang baik (Munawiroh, 2016) Pada dasarnya, akhlaklah yang membedakan antara manusia dengan hewan, oleh karena itu masalah akhlak harus diperhatikan agar manusia dapat melawan hawa nafsunya untuk tetap menjaga kemuliaan fitrahnya.

Pendidikan akhlak pada anak harus ditanamkan pada masa kanak-kanak. agar akhlak tersebut melekat sampai anak menjadi dewasa. Proses pembinaan akhlak ini

harus terus menerus dilakukan secara holistik dari semua lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat (Zulkifli, 2017) Keluarga sebagai salah satu dari tiga pusat pendidikan bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan (*habit formation*) yang positif sebagai fondasi yang kuat dalam pendidikan informal. Dengan pembiasaan tersebut anak-anak akan mengikuti/menyesuaikan diri bersama keteladanan orang tuanya. Dengan demikian akan terjadi sosialisasi yang positif dalam keluarga.

Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak bahwa bukan hanya sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, akan tetapi setidaknya orang tua dan lembaga pendidikan harus mampu bekerja sama dalam menanamkan akhlak-akhlak yang baik bagi perkembangan seorang anak. Karena di lingkungan keluarga dan sekolah seorang anak banyak bersosialisasi. Kewajiban dan tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya terletak pada orang tua. Hal ini, mengingat bahwa sebagian besar waktu anak-anak berada di rumah, sedangkan di sekolah paling lama hanya sekitar tujuh jam. Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi pendidikan anak terlebih lagi ketika anak sudah mulai masuk pada usia sekolah dan usia menempuh pendidikan (Aisyatinnaba, 2016)

Adapun pola pendidikan dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya dapat menggunakan berbagai metode yang telah diajarkan oleh Rasulullah dalam ajaran agama Islam. Metode tersebut meliputi metode keteladanan dan etika luhur, metode situasional dan kondisional, metode bertanya, metode analogis, dan metode interaksi dialogis. (Hery, 2021) Mengingat betapa pentingnya keluarga dan peran orang tua, maka kesibukan kerja bukanlah suatu alasan orang tua meninggalkan tugas pokok mereka sebagai pendidik anak-anak ketika mereka berada di rumah karena orang tua adalah bagian dari pendidikan anak. Hal itu terjadi karena pendidikan akhlak dari lingkungan keluarga dianggap penting dan perlu bagi perkembangan seorang anak.

Perkembangan zaman yang semakin maju ada banyak hal yang dapat mempengaruhi perubahan pola pikir dan tingkah laku seseorang. Hal ini tentu akan berdampak bagi akhlak anak, terlebih bagi anak-anak usia sekolah dimana anak

lebih sering berinteraksi dengan teman-temannya ketika di sekolah. Lingkungan bermain dan lingkungan sekolah juga dapat memberikan pengaruh pada perilaku dan akhlak anak. Seperti halnya anak-anak dari lima keluarga di sekolah SDIT SAINS Nashirussunnah Bandung Barat. Orang tua telah memiliki kesadaran terhadap pendidikan akhlak dalam keluarga. Anak-anak mendapatkan pendidikan akhlak yang cukup baik dari orang tua nya meskipun sebagian dari mereka ada yang bekerja. Anak-anak dari lima keluarga tersebut memiliki akhlak yang baik seperti bersikap hormat kepada guru dan orang tua.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nashirussunnah Bandung Barat, alasan pemilihan lokasi ini adalah kebanyakan anak-anak di sekolah ini memiliki akhlak yang berbeda-beda, serta latar belakang keluarga yang berbeda, yang mana kebanyakan orang tua mereka bekerja di luar rumah. Hasil observasi peneliti yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nashirussunnah Bandung Barat ialah peneliti menemukan banyak siswa yang memiliki akhlak yang baik dan ada juga sebagian siswa yang memiliki akhlak kurang baik, selain perbedaan akhlak anak di sekolah peneliti juga menemukan pola komunikasi sekolah dengan keluarga dalam mendidik akhlak anak, dari pola komunikasi ini di dapat informasi bahwa anak-anak yang dibimbing oleh orang tua nya dalam melakukan amalan yaumiyah atau tugas kegiatan ibadah harian anak ketika di rumah cenderung memiliki akhlak yang baik ketika di sekolah, ketika bergaul dengan teman teman nya bahkan dalam kegiatan proses pembelajaran. perbedaan pola asuh yang di terapkan dalam keluarga oleh orang tua siswa SDIT Sains ini menjadi faktor penentu dalam menanamkan akhlak kepada anak, dari hasil wawancara dengan guru pendidikan akhlak yang peneliti lakukan di sekolah didapat informasi bahwasanya ada sebagian anak yang memiliki akhlak kurang baik seperti mengganggu teman nya ketika belajar, tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran, dan main-main ketika melakukan ibadah solat duha, hal itu muncul dalam diri anak meskipun guru telah memperingatkan dan memberikan hukuman kepada anak yang bersangkutan, selain pemberian hukuman pihak sekolah juga melakukan komunikasi dengan keluarga atau orang tua siswa yang bermasalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga. Alasan pengambilan tema tersebut adalah, selama ini guru berangapan bahwa akhlak buruk yang terjadi pada diri seorang anak adalah disebabkan oleh diri anak itu sendiri, karena dalam lingkungan sekolah anak sudah diajarkan tentang penanaman nilai-nilai akhlak yang baik itu melalui pembelajaran, budaya sekolah maupun ekstrakurikuler. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki akhlak yang sama meskipun diberikan perlakuan yang sama. Dari sini peneliti berangapan bahwa ada hal lain yang berpengaruh terhadap ketidaksuksesan penanaman nilai-nilai akhlak di sekolah yaitu keluarga, karena seorang anak banyak menghabiskan waktu dilingkungan keluarga dan sekolah. Sehingga peneliti mengambil judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga” (Studi Kasus Orang Tua di SDIT SAINS Nashirussunnah Bandung Barat). Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga, metode pendidikan akhlak dalam keluarga dan implikasi metode yang diterapkan dalam keluarga terhadap akhlak anak.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditanamkan dalam keluarga siswa SDIT SAINS Nashirussunnah Bandung Barat ?
2. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga siswa SDIT SAINS Nashirussunnah Bandung Barat ?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga siswa SDIT SAINS Nashirussunnah Bandung Barat ?
4. Bagaimana implikasi penerapan metode nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap akhlak siswa di SDIT SAINS Nashirussunnah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk lebih memahami metode yang di gunakan oleh keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nashirussunnah Bandung Barat. Dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis :

- a. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang yang ditanamkan dalam keluarga siswa di SDIT SAINS Nashirussunnah Bandung Barat
- b. Metode penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga siswa di SDIT SAINS Nashirussunnah Bandung Barat
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga siswa SDIT SAINS Nashirussunnah Bandung Barat
- d. Implikasi penerapan metode tersebut terhadap akhlak siswa di SDIT SAINS Nashirussunnah Bandung Barat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan agama Islam dan serta pengembangan ilmu khususnya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan keluarga.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga-lembaga pendidikan, praktisi pendidikan dan para akademisi dan bagi penulis adalah hasil penelitian ini merupakan modal awal dalam mengetahui segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan akhlak dalam perspektif al-Qur'an dan menjadi acuan penulis dalam melaksanakan pendidikan yang ideal. Dan terkhusus untuk sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan pendidikan akhlak yang tepat. Bagi guru dan orang tua, sebagai pedoman dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dan sebagai pedoman untuk membina akhlak anak/siswa Bagi pembaca penelitian ini dapat dijadikan

sebagai salah satu bahan rujukan dalam pembenahan pendidikan akhlak yang semestinya

E. Kerangka Berpikir

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini banyak mempengaruhi perilaku anak yang semakin hilangnya nilai-nilai pendidikan akhlak bangsa ini, untuk itu diperlukan cara yang tepat untuk mengatasinya. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak memang tidak mudah, perlu proses yang lama untuk mengimplementasikannya karena hasilnya tidak dapat dilihat saat itu juga. Pendidikan akhlak tidak sepenuhnya dibebankan kepada sekolah saja namun butuh kerja sama dan tanggung jawab bersama antara tiga pusat pendidikan yang meliputi keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.

Keluarga merupakan pihak pertama yang sangat berpengaruh dalam pendidikan akhlak karena keluarga adalah lingkungan pertama bagi perkembangan seorang anak, bagaimana orang tua dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat oleh anaknya, karena pada usia sekolah dasar anak lebih banyak meniru dan meneladani tingkah laku dari orang tuanya. Dalam penelitian ini keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan baik serta mengerti akan pendidikan akhlak dan perlunya bagi anak.

Pendidikan adalah bidang yang sangat penting dalam pembangunan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi manusia, termasuk didalamnya peserta didik atau siswa, sesuai dengan Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) yang menyatakan : Pendidikan di definisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sasaran pendidikan adalah

¹Zuhairini dkk. Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet.Ke-6, 77

manusia. Manusia merupakan makhluk yang unik, dia diciptakan oleh Allah SWT melalui proses yang sangat kompleks menurut manusia, tetapi sangat sederhana menurut penciptanya Allah SWT. Manusia hidup dimuka bumi ini, bukan hanya untuk makan dan minum saja, melainkan dia juga memiliki kedudukan serta tugas suci dan mulia yang wajib untuk dilaksanakan yaitu sebagai khalifah di bumi ini.

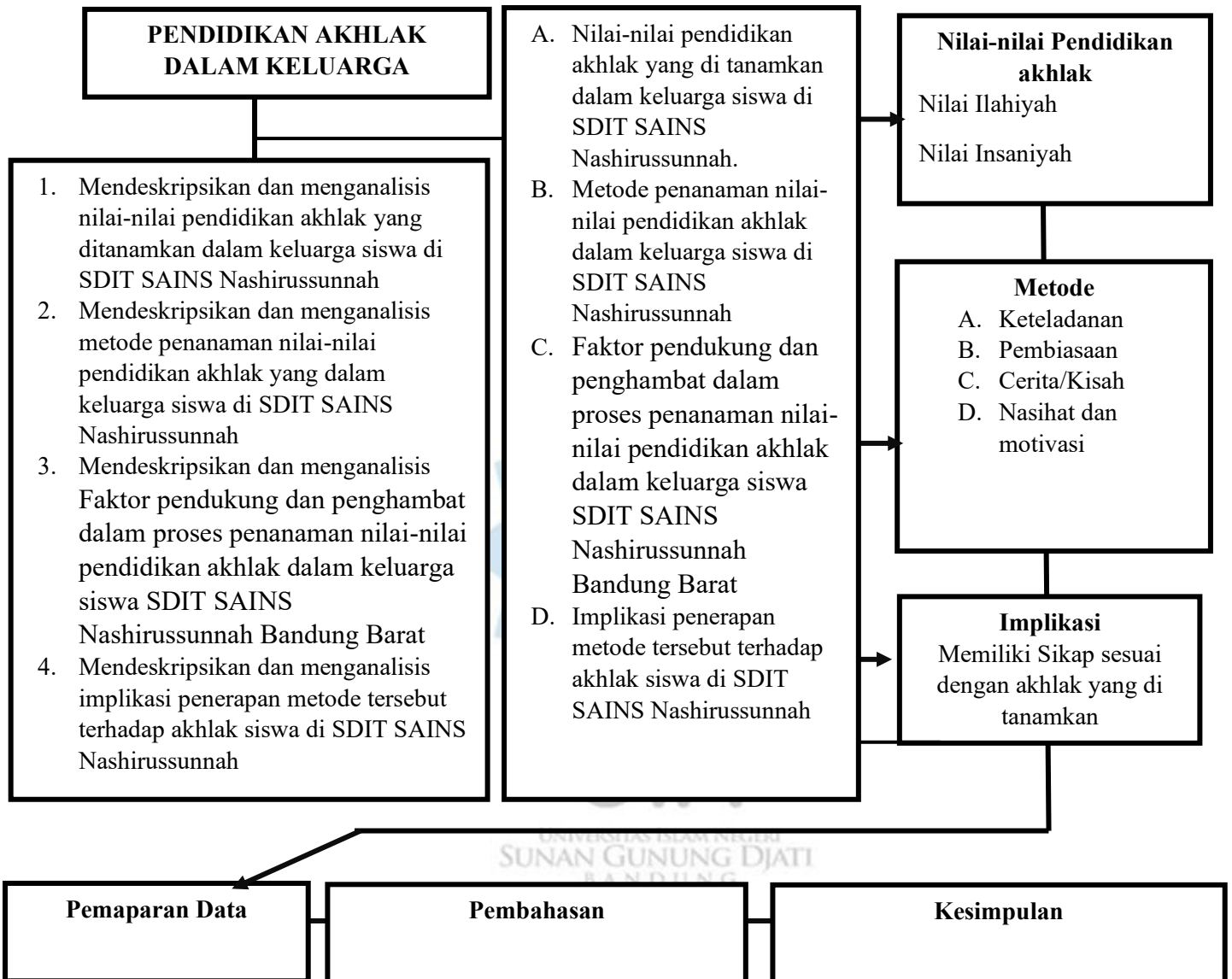
Keunikan manusia yang lain adalah selain jasmani atau fisik juga diciptakan dengan diberikannya unsur lain yang disebut ruhani atau jiwa, yang memberikan potensi bagi manusia untuk melakukan aktifitasnya dan menjalankan tugasnya secara lebih baik.

Menurut Islam pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang, oleh karenanya ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup, semenjak dari buaian hingga ajal datang (Al-Hadits)-life 8 long education. Dan hakekat pendidikan harus meliputi dua aspek Pertama, membantu manusia menjadikan manusia seutuhnya (memanusiakan manusia), dan Kedua, menolong manusia untuk melakukan tindakan dan perbuatan yang benar sesuai al-Qur'an dan al-Hadis.

Pendidikan Islam itu bersumber dari Allah yang dituangkan didalam Al Qur'an dan Hadits, maka nilai-nilai yang terkandung didalamnya tentulah sangat luas dan mendalam, karenanya nilai-nilai tersebut haruslah diinternalisasikan sejak dini dalam diri siswa. Adapun maksud internalisasi (penghayatan) adalah pembinaan 9 yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religious (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik memiliki satu karakter atau watak baik.

Internalisasi yang dihubungkan dengan nilai-nilai agama Islam dapat diartikan sebagai suatu proses memasukan nilai-nilai agama Islam secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran Agama. Internalisasi nilai agama. terjadi melalui pemahaman agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran.

BAGAN KERANGKA BERPIKIR



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Ismaraidha (2016) "*Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran PAI di SD IT ULUL ILMI Islamic School Medan Denai*" hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa proses mengimplementasikan pendidikan akhlak pada mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar ini bisa dilakukan dengan perumusan materi pendidikan akhlak oleh semua perangkat sekolah awal tahun ajaran baru adapun strategi yang digunakan bervariasi yaitu dengan metode ceramah, dan yang paling penting adalah metode keteladanan (uswah) dan pembiasaan. Sedangkan evaluasi yang digunakan terdiri dari 2 yaitu: 1) kognitif yaitu berupa ujian tulis dan lisan biasanya dalam bentuk bulanan dan semesteran, 2) Afektif dan psikomotorik yaitu akhlak yang ditampilkan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah yang bentuk evaluasinya menggunakan format tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan interview dan dokumentasi. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu ini sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak dan sama-sama menggunakan teknik purposive sampling.

Adapun yang menjadi pembeda penelitian dari penelitian terdahulu adalah fokus penelitiannya yang mana kajian terdahulu lebih difokuskan kepada tujuan pendidikan agama Islam adapun dalam penelitian yang akan dilakukan lebih difokuskan pada proses pembinaan akhlak siswa dalam keluarga dan akhlak apa saja yang di tanamkan dalam setiap keluarga dan pola komunikasi keluarga dengan sekolah.

Suparman (2016) "*Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Dusun Mergan Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*" Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan adalah dengan menerapkan sebuah pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang berupa pembiasaan sholat lima waktu, adab terhadap orang tua dan adab terhadap teman. (2) hasil pendidikan akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan berada pada kategori sangat baik, sesuai hasil perhitungan persentase dengan hasil

sebesar 88,53 %. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama sama meneliti tentang pendidikan akhlak siswa adapun dan jenis penelitian terdahulu ini menggunakan kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan interview, quisioner dan dokumentasi, yang menjadi pembeda penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah fokus penelitian nya yang mana kajian terdahulu lebih difokuskan kepada pendidikan akhlak anak ketika di keluarga dan lingkungan tempat dia tinggal.

Adapun pembeda dalam penelitian yang akan dilakukan lebih difokuskan pada proses pembinaan akhlak siswa dalam keluarga dan akhlak apa saja yang di tanamkan dalam setiap keluarga dan pola komunikasi keluarga dengan sekolah.

Ma'rifatul Kholiqi (2017) "*Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Telaah Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)*" Hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Al-Quran surat Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir, terbagi menjadi beberapa dimensi yaitu, (a) Biografi Luqman Al-Hakim, (b) Pendidikan Luqman Al-Hakim, (c) Peran Pendidik atau orang tua dalam pendidikan akhlak dalam keluarga, Adapun relevansi konsep pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir di kehidupan sehari-hari, sangatlah relevan apabila terlaksana di dalam keluarga di kehidupan sehari-harinya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama sama meneliti tentang pendidikan akhlak dalam keluarga adapun yang menjadi pembeda penelitian dari penelitian terdahulu adalah fokus penelitian nya yang mana kajian terdahulu lebih difokuskan kepada konsep pendidikan akhlak anak dalam al quran surat lukman tanpa ada proses implementasi di lapangan.

Adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian yang akan dilakukan lebih difokuskan pada proses pembinaan akhlak siswa dalam keluarga dan akhlak apa saja yang di tanamkan dalam setiap keluarga dan pola komunikasi keluarga dengan sekolah. Dari beberapa penelitian sebelumnya itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini relatif baru, baik dari segi substansi, teori, maupun metodologi keilmuannya.